



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Penelitian berasal dari bahasa Inggris, *research* yang artinya pencarian kembali atau penyelidikan kembali untuk menjawab berbagai fenomena yang ada, dengan mencari, menggali dan mengategorikan sampai pada analisis fakta dan data (Ardianto, 2011, h.2-3). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci (Ardianto, 2011, h.58). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yaitu (a) ilmu-ilmu lunak; (b) fokus penelitian: kompleks dan luas; (c) holistik dan menyeluruh; (d) subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialektik-induktif; (f) basis pengetahuan: makna dan temuan; (g) mengembangkan/membangun teori; (h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis: kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan (Danim dalam Ardianto, 2011, h.59). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk membahas lebih dalam mengenai sebuah fenomena dan kasus yang terjadi, lalu dirincikan jelas secara deskriptif.

Paradigma penelitian ini adalah paradigma post-positivistik. Asumsi dasar paradigma post-positivistik antara lain (Ardianto, 2011, h. 60-61) :

- Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna
- Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
- Pengetahuan dibentuk oleh data, dan bukti, pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian
- Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
- Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias.

Penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena terkait dengan penelitian mengenai Program CSR PT. PP London Sumatra Indonesia Wilayah Sumatera Selatan sebagai upaya

perusahaan untuk mendapatkan penerimaan publik, dengan melakukan studi kasus terhadap program Rumah Pintar. Data yang didapatkan adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan pihak terkait, dan mengkaji penerapan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan melalui arsip/dokumen yang diberikan oleh perusahaan. Peneliti melakukan analisis data dengan mengamati fenomena langsung terhadap perusahaan yang akan diteliti, dengan memperdalam informasi aktivitas CSR di perusahaan, dan hasil analisis data akan dinarasikan dan tidak akan dituangkan menjadi bentuk angka.

### **3.2. METODE PENELITIAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai Program CSR PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, wilayah Sumatera Selatan sebagai Upaya Perusahaan untuk Mendapatkan Penerimaan Publik dengan melakukan studi kasus terhadap program Rumah Pintar. Untuk melakukan penelitian tersebut dibutuhkan observasi mendalam, dengan cara mengamati kegiatan CSR perusahaan, peneliti perlu terjun langsung ke area penelitian, agar dapat mengkaji peristiwa lebih luas dan mendalam. Penelitian kali ini merujuk pada studi kasus.

Mulyana (2013, h.201) mengemukakan dalam bukunya bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Studi kasus merupakan strategi kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam sebuah program, acara,

kegiatan, atau proses (Cresswel, 2009, h.227). Dengan melakukan studi kasus, peneliti dapat mengetahui lebih mendalam mengenai objek penelitian yang akan diteliti.

### **3.3. KEY INFORMAN DAN INFORMAN**

Penulis menentukan key informan dan informan terlebih dahulu, sebelum melakukan wawancara untuk mendapatkan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, pemilihan informan dengan maksud tidak selalu menjadi wakil dari seluruh objek penelitian, tetapi yang penting informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian (Burhan Bungin, 2007 h.138). Key informan dan informan kriteria nya adalah sebagai berikut :

- a. Pihak internal : memiliki pengetahuan yang cukup terkait CSR, memiliki pandangan pribadi tentang kegiatan CSR, memahami aktivitas CSR perusahaan, terlibat dalam kegiatan CSR perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, terlibat dalam kegiatan Rumpin
- b. Pihak eksternal : memiliki pengetahuan yang cukup terkait CSR yang dilakukan perusahaan, terdampak pada aktivitas CSR perusahaan, dan terlibat dalam kegiatan Rumah Pintar.

Dari kriteria tersebut, terpilihlah 2 key informan dan 3 informan yang dianggap tepat dalam memberikan jawaban terkait masalah penelitian.

1. Key Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Nasri Haris, selaku Koordinator CDO Wilayah Sumatera Selatan.

Koordinator Community Development Officer berperan sebagai kepala departemen CSR wilayah dan merupakan orang yang sangat berperan penting dalam pembuatan kebijakan kegiatan CSR, khususnya di wilayah Sumatera Selatan. Beliau mengetahui kebijakan perusahaan terkait kegiatan CSR.

2. Key Informan yang kedua CDO AMA Bingin Teluk, yaitu Bapak Adek Irawan. Beliau merupakan koordinator CDO di wilayah perkebungan Bingin Teluk, yang juga merupakan pengurus di Rumah Pintar. Bapak Adek juga mengetahui kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Informan pertama penelitian ini adalah Bapak Abdullah selaku Kepala Desa Bringin Makmur II. Beliau merupakan pihak internal yang mewakili pemerintah serta warga setempat.
4. Informan kedua adalah Bayu Lestari, siswa berusia 17 tahun yang mengikuti proses belajar mengajar di Rumah Pintar
5. Informan ke tiga penelitian ini adalah Ibu Krisna, selaku Kepala Urusan Pemerintahan, yang juga merupakan murid Les Komputer di Rumah Pintar

### **3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **3.4.1. Wawancara Mendalam**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan wawancara mendalam kepada informan, peneliti dapat mengetahui alasan yang

sebenarnya yang terjadi di lapangan (Ardianto, 2011, h. 61). Menurut Mulyana (2013, h.180) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy,2011 h.186).

Dalam bukunya juga Mulyana mengungkapkan bahwa wawancara dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur juga sering disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, sedangkan wawancara terstruktur merupakan wawancara baku dengan beberapa pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat lentur dan terbuka, serta dapat dilakuan berulang pada informan yang sama.

Untuk mendukung penelitian perlu melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber, untuk mendapatkan data dan mendukung menjawab masalah-masalah penelitian. Wawancara mendalam mempunyai karakteristik yang unik, antara

lain, *pertama*, digunakan untuk subjek yang sedikit atau bahkan satu orang saja. *Kedua*, menyediakan latar belakang secara perinci mengenai alasan informan memberikan jawaban tertentu. *Ketiga*, peneliti tidak hanya memerhatikan jawaban verbal informan, tapi juga respons-respons nonverbal. *Keempat*, dilakukan dalam waktu yang lama dan berkali-kali. *Kelima*, memungkinkan memberikan pertanyaan yang berbeda atas informan yang satu dengan yang lain. Susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan (Kriyantono, dalam Ardianto, 2011, h.178-179).

#### **3.4.2. Analisis Dokumen**

Untuk melengkapi penelitian, penulis juga melakukan analisis dokumen, yaitu berupa *annual report* kegiatan CSR perusahaan, dan juga foto-foto serta video kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis akan banyak mengandalkan dokumen-dokumen sebagai pelengkap hasil wawancara, dan dokumen dianggap memadai untuk melengkapi hasil penelitian.

Mulyana (2013, h.195) mengungkapkan bahwa dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakannya. Schatzman dan Strauss dalam Mulyana (2013 h.196) menegaskan bahwa dokumen merupakan bahan penting dalam



penelitian kualitatif. Alasan pentingnya analisis dokumen dalam penelitian kali ini adalah, peneliti melakukan penelitian terhadap Program Rumah Pintar yang sudah berjalan kurang lebih 4 tahun, sehingga penting untuk melihat kembali dokumen untuk melihat aktifitas CSR yang sudah dilakukan.

### **3.5. KEABSAHAN DATA**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, karena harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, tujuannya untuk menampilkan kredibilitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, objektivitas dipertentangkan dengan subjektivitas (Ardianto, 2011, h.194). Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang dapat dilakukan, yakni (Ardianto, 2011, h.197): (a) memperpanjang masa observasi, (b) mengamati terus menerus, (c) Triangulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan (Ardianto, 2011, h.197). Ardianto juga mengungkapkan, bahwa triangulasi dapat juga dilakukan dengan membandingkan antara hasil dua peneliti atau lebih, serta dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya observasi, wawancara, dan dokumen.

Terdapat tiga macam triangulasi, antara lain (Sugiyono. 2013, h. 464-466) :

**1. Triangulasi sumber,** pengujian kredibilitas ini didapatkan melalui sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan, mengkategorikan, serta melihat mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari data tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai narasumber yang ahli dalam bidang yang sesuai dengan topik penelitian.

**2. Triangulasi Teknik,** digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misal data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, atau studi dokumen (Sugiyono. 2009, h. 465). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dan analisis dokumen.

**3. Triangulasi Waktu.** Dalam menguji kredibilitas, waktu juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Sehingga, perlu bagi peneliti untuk memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian.

Dalam melakukan wawancara, peneliti memilih untuk melakukannya pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dan

siap untuk diwawancarai, sehingga mampu memberikan informasi yang valid dan sesuai dengan topik penelitian.

### 3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Nasution dalam Ardianto (2011, h.216-217), analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting. Menurut Sugiyono (2009 h. 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti melakukan reduksi data sejak awal penelitian dengan cara merangkum dan memilih hal-hal penting sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian.

#### 2. *Display Data*

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam

matriks, grafik, *networks*, atau *charts*. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Sugiyono (2009, h.252) mengemukakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

UMMN